

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilangsungkan dengan metode deskriptif kualitatif demi mengetahui mengenali komponen-komponen 4A (Attraction, amenity, accessibility & ancillary) yang akan dirancang menjadi sebuah paket wisata budaya di kampung adat Todo. Menurut (Sugiyono, 2013), metode penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bersifat naturalistik karena dalam proses penelitiannya dilaksanakan pada kondisi alamiah (Natural); dapat juga disebut sebagai metode etnografi karena pada awal metode ini cenderung dipakai untuk penelitian pada bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif dikarenakan data yang terkumpul dan analisisnya memiliki sifat kualitatif. (Moleong, 2009) menjabarkan bahwa data deskripsi kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, maka dengan ini laporan penelitian akan berisi data yang memberikan gambaran penyajian data tersebut.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, penulis sendiri yang harus bertugas menjadi instrumen/alat penelitian. Karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus terlebih dahulu "divalidasi" seberapa jauh kesiapan dari peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian yang pada tahap selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013). Validasi bagi seorang peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap seberapa paham peneliti menguasai metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap suatu bidang yang diteliti, kesiapan dari peneliti untuk masuk ke dalam obyek penelitian, baik secara aspek akademik maupun aspek logistik. Yang melakukan validasi adalah penulis sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan

terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan dalam proses penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013). Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel dengan sengaja yang berarti peneliti melakukan pemilihan sendiri informan yang akan diambil informasinya secara tidak acak, tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, partisipan yang penulis tuju adalah pihak pengelola Kampung Adat Todo, Wisatawan Mancanegara dan domestik serta warga lokal Kampung adat Todo. Penelitian akan dilaksanakan di kampung adat Todo, Kecamatan Satarmese Utara, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

C. Pengumpulan Data

(Ibrahim, 2018) menjelaskan bahwa “Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berupa observasi wawancara, dokumentasi dan *Focus Group Discussion*”. Sementara (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara (*In Depth Interview*):

1. Observasi

Berdasarkan definisi di atas, maka terkhusus pada penelitian ini akan digunakan teknik observasi atau pengamatan yang dalam pelaksanaannya langsung ke lapangan dengan melihat situasi objek wisata berbasis budaya

di Kabupaten Manggarai. Dalam pengamatan ini memiliki tujuan untuk melihat apakah aktivitas wisata budaya yang berlangsung sudah memenuhi kriteria dari penerapan wisata berbasis budaya oleh (Cook, Hsu, & Taylor, 2018) dan dapat dijadikan paket wisata baru. Menurut Sugiyono (2013) terdapat beberapa jenis observasi yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif mencakup 4 jenis observasi :

- 1) Partisipasi pasif : yaitu bahwa pengamat/peneliti berada langsung di tempat terkait kondisi/kegiatan sesuatu yang ingin dipelajari tanpa keterlibatan dari peneliti di dalamnya.
- 2) Partisipasi moderat: yaitu peneliti mengambil bagian dalam pengamatan kejadian/kegiatan dan menjadi orang dalam yang ikut berpartisipasi tetapi tidak secara penuh atau total dan berperan juga sebagai orang luar yang bertugas mengamati.
- 3) Partisipasi aktif : yaitu peneliti mengambil bagian dari aktivitas yang diberikan oleh narasumber namun dibatasi oleh informasi dan data yang diinginkan
- 4) Partisipasi lengkap: yaitu peneliti secara penuh terlibat atas segala sesuatu yang dilakukan di tempat tersebut dan menghilangkan gambaran bahwa peneliti ingin mendapatkan data.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Penelitian yang memakai observasi terus terang atau tersamar adalah pihak peneliti menyampaikan secara terus terang akan mengumpulkan data pada suatu kumpulan atau daerah-daerah tertentu dan meminta izin pada narasumber untuk mengumpulkan data di sana.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi jenis ini dianggap berbeda dengan observasi yang lain dimana peneliti terjun ke lapangan tanpa adanya persiapan yang disiapkan sebelumnya sebelumnya dikarenakan landasan bahwa untuk menemukan apa yang menjadi suatu masalah, maka dipakailah teknik observasi ini (Sugiyono, 2013:257). Berdasarkan dengan penjabaran yang disampaikan tersebut, maka di pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi aktif.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti harus mengambil andil dalam beberapa kegiatan yang ada untuk memperoleh data/informasi yang konkrit dengan narasumber yang memiliki pengetahuan terkait kondisi daripada kasus yang ingin diteliti dengan seksama. Dalam melakukan observasi, peneliti memerlukan narasumber yang pantas dan kredibel dalam memberikan informasi sesuai dengan kasus yang akan dipelajari.

Spradley dalam (Sugiyono, 2013) menyampaikan bahwa ada 3 bagian ketika melaksanakan pengamatan menggunakan teknik observasi:

- 1) *Actor*, yaitu orang-orang yang bertindak pelaku utama dalam objek observasi.
- 2) *Place*, yaitu tempat kasus atau kondisi sosial berlangsung terjadi
- 3) *Activity*, atau aktivitas yang hendak dilakukan pada kasus yang ingin diteliti.

Komponen dalam objek observasi diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari aktor yaitu dari pihak pengelola objek wisata berbasis budaya yaitu kampung adat Todo, yang mana *place* atau tempat berlangsungnya adalah di objek wisata budaya yang berada di kampung adat Todo, Kecamatan Sataramese utara, Kabupaten Manggarai, dan *activity* yang dimaksud adalah komponen-komponen 4A yang ada di kampung adat Todo. Pada tahap ini juga, Peneliti merekam, mencatat dan mendokumentasikan observasi dalam bentuk foto.

2. Wawancara

Wawancara, berdasarkan (Sugiyono, 2013) digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan demi mencari permasalahan yang ingin diteliti, tetapi juga apabila peneliti hendak mengetahui informasi dari responden yang sifatnya lebih mendalam. Teknik pengumpulan data wawancara ini berdasar kepada laporan terkait diri sendiri atau *self-report*, atau sekurang-kurangnya pada pengetahuan dan keyakinan secara pribadi. Sugiyono (2013) menambahkan dalam bukunya bahwa terdapat 3 jenis wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Adalah wawancara yang pertanyaan dan jawaban-jawaban alternatif sudah dipersiapkan dengan matang oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh pengumpul data sudah mengetahui dan menguasai dengan baik informasi yang sekiranya akan diperoleh nantinya.

b. Wawancara semi-struktur

Yaitu wawancara yang memberikan emphasis dalam interview mendalam yang dimana baik dari narasumber maupun peneliti menemukan sebuah permasalahan secara lebih bebas mendalam dalam prosesnya. Baik dari narasumber memerlukan masukan berbentuk pendapat maupun ide-ide dan pada tahap pelaksanaannya pun harus didengarkan secara seksama demi hasil yang maksimal.

c. Wawancara tidak terstruktur

Yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan hal seperti pedoman wawancara ketika teknik ini digunakan. Alasannya bahwa peneliti belum mengetahui rincian mengenai permasalahan yang ada di lokasi, dan peneliti bersiap untuk mendengarkan dengan baik apa yang akan disampaikan oleh narasumber.

Berdasar pada hal-hal di atas, wawancara yang akan dipakai pada penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara semi-struktur, dimana dilaksanakan secara rinci dan mendalam demi mendapatkan informasi sebaik-baiknya dari narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penggabungan dari teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam (*In Depth Interview*), yang melibatkan selain penulis, juga dalam bentuk wawancara kepada pihak dan/atau narasumber dari pusat permasalahan yang ada tersebut. Narasumber yang penulis tuju dalam pengumpulan data penelitian adalah pihak pengelola Kampung Adat Todo, wisatawan mancanegara dan domestik serta warga lokal sebagai pihak-pihak yang mengetahui dan merasakan dimensi 4A, Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary yang ada di Kampung Adat Todo.

D. Analisis Data

Analisis sendiri menurut (Sugiyono, 2013) adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman dalam (Silalahi, 2010) berpendapat bahwa dalam kegiatan analisis terdapat 3 kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Diantaranya adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiganya dilakukan bersamaan dalam kegiatan 24 analisis yang interaktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dan berkumpul untuk membentuk sebuah “analisis”.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan untuk penyimpulan, penggolongan, penyederhanaan, dan transformasi atas hasil atau data yang kasar yang diperoleh dari lapangan berupa informasi tentang *Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary*. Kegiatan dalam aktivitas reduksi data ini pula mencakup: membuang data yang dirasa tidak perlu dipakai, menajamkan, serta mengorganisir data-data yang pada akhirnya dapat diverifikasi dan disimpulkan.

2. Penyajian Data

Pada proses ini, data-data yang sudah di reduksi lalu disajikan untuk sebagai pedoman dalam mengambil langkah untuk menarik kesimpulan dan juga mengambil tindakan lebih jauh. Menemukan sebuah masalah mengenai apa yang akan terjadi dapat ditinjau dari proses ini dan dari hal ini juga dapat ditarik kesimpulan sebagai pedoman untuk mengambil tindakan.

3. Menarik kesimpulan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti perlahan akan mulai mencari arti dari benda-benda, sebab-akibat dan pola-pola yang terjadi. Kesimpulan akhir akan dibangun belum tentu selesai jika berpatokan pada pengumpulan data berakhir, hal ini kembali pada peneliti dan kecakapannya untuk mencari hasil data secara berulang dan menguji kebenaran dari data tersebut.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan dalam rangka membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan dilaksanakan untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data

meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) adalah uji terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan seiring berjalannya karya ilmiah.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lokasi untuk melakukan pengamatan, wawancara kembali kepada narasumber data yang sebelumnya maupun narasumber baru. Perpanjangan pengamatan membuat hubungan antara peneliti dan narasumber semakin terjalin, semakin dekat, semakin terbuka dan timbul kepercayaan, maka kebutuhan informasi akan terpenuhi. Setelah dilakukan tinjauan kembali di lapangan, data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan / benar yang berarti data sudah kredibel, dengan begitu perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Cara ini membuat kepastian data dan kronologi peristiwa dapat direkam dengan pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan beberapa cara, antara lain membaca berbagai referensi, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen terkait. Maka dari itu peneliti akan semakin cermat dan tekun dalam membuat laporan dan akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan dalam (Sugiyono, 2006) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai peninjauan data dari

berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara meninjau data melalui berbagai sumber. Data yang didapatkan dianalisis dan dihasilkan kesimpulan dan disepakati kepada sumber-sumbernya.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan meninjau data kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda. Apabila data yang dihasilkan berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data, maka peninjauan kredibilitas data dapat dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Peneliti mencari data berbeda atau bertentangan dengan data yang ada. Apabila tidak ada data yang berbeda / bertentangan, artinya data dapat dipercaya, namun apabila didapatkan data yang bertentangan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi untuk mendukung bukti data yang telah didapatkan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan pendukung seperti foto atau dokumen terkait sehingga menjadi lebih dipercaya.

f. *Membercheck*

Untuk mengetahui seberapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data. Tujuan dari *membercheck* adalah informasi yang didapatkan dan digunakan dalam laporan sudah sesuai dengan maksud dari sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Menurut (Sugiyono, 2006), *Transferability* berarti, apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sangat jelas, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut sudah memenuhi standar transferabilitas.

3. *Depenability*

Uji ini dilakukan dengan audit terhadap seluruh proses penelitian. Menurut Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2006), jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan jejak aktivitas lapangannya, maka dependabilitasnya perlu diragukan.

4. *Confirmability*

Uji terhadap hasil penelitian, dikaitkan terhadap proses yang sudah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian sudah memenuhi standar konformabilitas. Intinya, dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, munhasilnya ada.

F. Jadwal Penelitian

TABEL 2
JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari												
	Minggu																							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Usulan Penelitian	■	■	■																					
Penyusunan Proposal Penelitian		■	■	■	■																			
Pengumpulan Proposal Penelitian				■																				
Seminar Usulan Penelitian				■																				
Revisi Proposal Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Pengumpulan Data di Lapangan						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Proyek Akhir						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Akhir																							■	■

Sumber: (Penulis, 2023)